

***DETERMINATION OF FACTORS THAT PREDICTE FINANCIAL DISTRESS IN  
IDX30 COMPANIES***

**DETERMINASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPREDIKSI *FINANCIAL  
DISTRESS* PADA PERUSAHAAN IDX30**

**Renata Virgina Arifin<sup>1</sup>, Erma Setiawati<sup>2\*</sup>**

Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2\*</sup>

[b200210354@student.ums.ac.id](mailto:b200210354@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [es143@ums.ac.id](mailto:es143@ums.ac.id)<sup>2\*</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyze profitability, liquidity, leverage, operating capacity, firm growth affect financial distress in IDX30 companies. The population of the study is companies listed on IDX30 during 2019-2023. The sample of this study is companies whose shares remain listed on the IDX30 index and publish complete financial reports during the period 2019-2023. The number of samples in the study was 13 companies for 5 years with a total data of 65 data. The data analysis of this study used descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. Based on the test results, it can be concluded that Profitability has no effect on Financial Distress; Liquidity has an effect on Financial Distress; Leverage has an effect on Financial Distress; Operating Capacity has an effect on Financial Distress; Firm Growth has no effect on Financial Distress.*

**Keywords:** Profitability, Liquidity, Leverage, Operating Capacity, Firm Growth, And Financial Distress.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *operating capacity*, *firm growth* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan IDX30. Populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di IDX30 selama tahun 2019-2023. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya tetap terdaftar pada indeks IDX30 dan menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2019-2023. Adapun jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 13 perusahaan selama 5 tahun dengan jumlah keseluruhan data sebanyak 65 data. Analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*; Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress*; *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress*; *Operating Capacity* berpengaruh terhadap *Financial Distress*; *Firm Growth* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Firm Growth, Dan Financial Distress.

**PENDAHULUAN**

Perkembangan di Indonesia semakin pesat banyak perusahaan mengalami kemajuan teknologi digital yang memudahkan perusahaan dalam segala bentuk transaksi yang akan menimbulkan persaingan antar perusahaan lainnya. Kerugian akan muncul jika suatu perusahaan yang tidak siap menghadapi tantangan dalam persaingan dengan perusahaan lain. Berbagai kerugian yang akan muncul dalam perusahaan, antara lain kondisi keuangan yang sulit atau biasa disebut *financial distress*. *Financial distress* adalah ketika sebuah bisnis mengalami kesulitan untuk membayar utang dan

mengalami kerugian kepada kreditur (W Setyowati, NRN Sari., 2019).

*Financial distress* yang dialami oleh perusahaan berdampak negatif terhadap hubungan dengan pihak eksternal seperti investor. Kondisi ini dapat menyebabkan pemberhentian operasi, penurunan tenaga kerja, penurunan produksi, ketidakmampuan membayar deviden-deviden, dan kehilangan kepercayaan investor dan kreditur. Perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan dapat dilihat melalui rasio keuangannya dianggap tidak mengalami kondisi *financial distress* (Kristanti et al., 2016).

Analisa rasio sangat diperlukan dalam melakukan analisa untuk memprediksi kesulitan keuangan. Pada suatu keadaan, rasio adalah alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala. Pada suatu situasi. Analisis rasio ini bertujuan untuk menilai seberapa efektif keputusan yang dibuat oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya sehubungan dengan keputusan yang dibuat. Faktor-faktor seperti Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio *Leverage* diperlukan untuk menilai efektifitas keputusan tersebut, yang pada akhirnya akan memberi tahu kita kekuatan dan kelemahan perusahaan. Rasio-rasio ini akan melihat prospek risiko perusahaan di masa mendatang, dan faktor prospek dalam rasio tersebut akan mempengaruhi ekspektasi investor terhadap perusahaan di masa depan. Akan tetapi terdapat faktor lain yang mempengaruhi *financial distress* yaitu kapasitas operasional (*operating capacity*) dan pertumbuhan perusahaan (*firm growth*).

Rasio Profitabilitas berguna untuk melihat seberapa besar keuntungan perusahaan dari dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan total aktiva, penjualan, dan modal sendiri disebut sebagai rasio profitabilitas (Agustini dan Wirawati, 2019). Dengan menggunakan rasio profitabilitas, bisnis dapat mengelola aktiva mereka dengan lebih efisien. Jika mereka dapat menggunakan aset mereka dengan lebih efisien, biaya yang dikeluarkan akan lebih rendah, yang berarti mereka dapat menghemat dana untuk terus beroperasi. Mengurangi biaya perusahaan akan menambah dana yang cukup untuk kegiatan operasional dalam jangka waktu tertentu. Hal ini menurunkan

kemungkinan perusahaan manufaktur menghadapi masalah keuangan.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan bisnis untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, yang akan mengurangi kemungkinan krisis keuangan (Dendy, 2022). Tiap perusahaan dibangun untuk menghasilkan keuntungan, sehingga tidak perlu likuidasi, menurut Permana, Ahmar, dan Djaddang (2017). Seberapa besar kapasitas sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancarnya dapat diukur dengan likuiditas. Besarnya likuiditas memberi gambaran yang baik bagi pihak internal dan eksternal karena perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya selama jatuh tempo.

Rasio *leverage* dijadikan acuan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang (Kasmir, 2019). Semakin banyak hutang yang ditanggung oleh bisnis, semakin besar kemungkinannya mengalami kesulitan keuangan karena hutang yang besar dapat membebani perusahaan dalam pembayaran dan mengganggu operasinya. Sehingga wajib bagi manajemen perusahaan memperhatikan tingkat *leveragenya*.

Seberapa baik sebuah perusahaan dapat menggunakan sumber daya atau asetnya untuk menjalankan operasinya disebut *Operating capacity* (Meiranto, 2014). Jika perhitungan kapasitas operasional perusahaan hasilnya rendah, itu bisa menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya dengan baik. Jika ini tidak dapat diatasi, hal itu dapat menyebabkan masalah keuangan. Hal ini sejalan dengan pekerjaan Widhiari dan Merkusiwati (2015).

Persentase perubahan tahunan dalam total aset, penjualan, dan pendapatan operasional disebut *firm growth*. Karena *firm growth* menunjukkan profitabilitas dan

keberhasilan perusahaan, pertumbuhan penting bagi perusahaan. Pertumbuhan penjualan adalah indikator pertumbuhan perusahaan. Perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan penjualan produk mereka dengan meningkatkan kapasitas penjualan atau frekuensi penjualan, yang disebut pertumbuhan penjualan. Perusahaan dapat mempertahankan pangsa pasarnya dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi (Tiara, 2022). Penelitian ini berkaitan dengan faktor-faktor yang memprediksi *financial distress* sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dari penelitian sebelumnya yang memberikan hasil yang berbeda-beda. Penelitian ini mengacu pada peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Firda Rismadhani (2020), perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu menggunakan sampel perusahaan manufaktur. Maka dari itu, penulis akan meneliti dengan judul “Determinasi Faktor-Faktor yang Memprediksi *Financial Distress* pada Perusahaan IDX30”.

## METODE PENELITIAN

### Jenis penelitian

Pada dasarnya, penelitian bertujuan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian dilakukan dengan metode yang tepat dan relevan. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausalitas berdasarkan tujuannya. Penelitian kausalitas adalah jenis penelitian yang memungkinkan untuk menyelidiki hubungan antara variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yang berarti meneliti hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di IDX30 melalui laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini meneliti pengaruh antara profitabilitas, likuiditas,

*leverage*, *operating capacity*, dan *firm growth*.

### Populasi dan Sampel

Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menghasilkan kesimpulan. Berdasarkan definisi populasi, populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di IDX30 selama tahun 2019-2023. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel. Adapun sampel yang diambil berdasarkan kriteria berikut:

1. Perusahaan yang sahamnya tetap terdaftar pada indeks IDX30 selama periode 2019-2023.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2019-2023 berdasarkan kriteria tersebut.

### Metode Pengambilan Data

Data ini berasal dari data sekunder, yang berarti data yang telah dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di IDX30 sebelumnya. Dalam hal ini, data sekunder dapat ditemukan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk laporan keuangan dan laporan tahunan yang digunakan selama periode 2019–2023.

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

#### 1. Rasio Profitabilitas

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{penjualan tahun } t - \text{penjualan tahun } t-1}{\text{Penjualan tahun } t-1}$$

Penjualan tahun t-1.

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dihitung dengan mempertimbangkan tingkat asetnya, menurut Mamduh dan Halim (2016:81). Ini dapat dihitung dengan

menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

## 2. Rasio Likuiditas

Tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Rohmadini et al. (2018), kemungkinan krisis keuangan akan berkurang seiring dengan nilai likuiditas yang lebih tinggi, dan sebaliknya. Likuiditas dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

## 3. Rasio Leverage

*Leverage* adalah cara perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk memenuhi kewajibannya. Untuk menghitung leverage menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Tiara, 2022), rumusnya seperti berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 4. Operating Capacity

*Operating Capacity* dihitung dengan menghitung total modal kepemilikan industri dan jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aktiva (Yustika, 2015). Ini dilakukan dengan menggunakan total asset turnover atau TOTA.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

## 5. Firm growth

*Firm growth* digunakan untuk menentukan kemampuan bisnis untuk mempertahankan posisi ekonominya (Tiara, 2022). Untuk menghitung pertumbuhan bisnis, rumus yang digunakan adalah memakai rasio pertumbuhan penjualan:

## 6. Financial Distress

Sebuah perusahaan menghadapi kesulitan keuangan yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dikenal sebagai *financial distress*. Perhitungan Altman Z-Score dapat digunakan untuk memperkirakan kebangkrutan sebuah perusahaan (Tiara, 2022). Di bawah ini adalah lima rasio yang digunakan untuk menghitung Altman Z-score:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,99X_5$$

Keterangan :

X1 = Modal Kerja/Total Aset

X2 = Laba Ditahan/Total Aset

X3 = Saldo Laba/Total Aset

X4 = Ekuitas Pemegang

Saham/Total Aset

X5 = Penjualan/Total Aset

Perusahaan termasuk dalam penentuan ini jika mereka menghadapi masalah keuangan, yaitu menggunakan ketentuan berikut:

- Jika  $Z < 1,23$ , jadi perusahaan masuk ke dalam kondisi tidak sehat akan diberi tanda angka 1.
- Jika  $Z$  berada diantara  $1,23 < Z < 2,9$ , perusahaan masuk dalam grey area akan diberi tanda angka/1
- Jika  $Z > 2,9$ , perusahaan masuk ke dalam kondisi sehat akan diberi tanda angka 3.

## Metode Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Setiap variabel dalam penelitian ini memerlukan analisis statistik deskriptif. Analisis ini dapat menyajikan nilai rata-rata, standard deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Tiara, 2022).

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi adalah uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. Uji Normalitas  
Tujuan uji normalitas adalah untuk mengevaluasi variabel independen dan dependen regresi. Hasilnya menunjukkan apakah variabel tersebut memiliki distribusi normal. Peneliti menggunakan *Central Limited Theorem* (CLT), yang menyatakan bahwa jika jumlah sampel penelitian lebih dari 30, maka data lulus uji normalitas (Tiara, 2022).
- b. Uji Multikolinearitas  
Berdasarkan multikolinieritas, besaran nilai faktor variasi inflasi (VIF) dapat dilihat. Jika nilai model regresi kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1 maka model regresi dianggap bebas multikolinieritas (Nugraha, D. A., & Nursito, N. 2021).
- c. Uji Heterokedastisitas  
Digunakan untuk menentukan apakah model regresi memiliki ketidaksamaan dalam perbedaan residual antara pengamatan (Ghozali dan Ratmono, 2017). Pengamatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk menentukan apakah sebuah model regresi menunjukkan heteroskedastisitas melalui regresi absolut residual. Metode uji Glejser digunakan untuk membuat keputusan:
1. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data tidak menunjukkan heteroskedastisitas.
  2. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data menunjukkan heteroskedastisitas.
- d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali & Ratmono, 2017). Autokorelasi terjadi ketika observasi yang berurutan sepanjang waktu berhubungan satu sama lain. Ini disebabkan oleh fakta bahwa kesalahan pengganggu, atau kesalahan residual, tidak dapat dilepaskan dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Studi ini menggunakan uji Durbin-Watson, atau *DW test*.

3. Analisis Regresi Linier Berganda  
Analisis regresi linier berganda ini adalah metode yang digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi berganda berikut diperoleh (Dendy, 2022):

$$FD = \alpha + \beta_1 PB + \beta_2 LK + \beta_3 LV + \beta_4 OC + \beta_5 FG + e$$

Keterangan:

FD : *Financial Distress*

$\alpha$  : Nilai Konstanta

$\beta_1, \beta_2,$

$\beta_3, \beta_4$  : Koefisien Regresi

PB : Profitabilitas

LK : Likuiditas

LV : *Leverage*

OC : *Operating Capacity*

FG : *Firm Growth*

$e$  : Residual

- a. Uji F (Simultan)

Uji simultan, juga dikenal sebagai uji  $f$ , digunakan untuk mengevaluasi fit dan tidaknya model regresi penelitian. Dengan tingkat signifikansi 5%, nilai  $F$  persentase dari masing-masing koefisien

regresi dibandingkan dengan nilai t tabel. Ada kemungkinan bahwa model dapat digunakan (goodness of fit) jika  $F_{asio} > F_{tabel}$  atau  $prob-sig < 0,05$  (Nugraha, D. A., & Nursito, N. 2021).

- b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Koefisien determinasi adalah ukuran seberapa baik model dapat menjelaskan perubahan variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 (nol) dan satu (1). Nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.
- c. Test T (partial)  
Test T menganggap variabel independen lainnya konstan, uji statistik t dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Deskripsi Objek dan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, yang melibatkan pengolahan data menggunakan teknik statistik berbasis angka. Penelitian ini meneliti pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *operating capacity*, dan *firm growth* terhadap *financial distress*. Data ini berasal dari data sekunder, yang berarti

data yang telah dipublikasikan dalam laporan tahunan perusahaan. Data sekunder dapat diakses melalui situs web resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di IDX30 selama tahun 2019 – 2023. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini digunakan untuk menentukan sampel yang dipakai dengan berbagai kriteria. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya maka jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 13 perusahaan selama 5 tahun dengan jumlah keseluruhan data sebanyak 65 data. Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada Tabel 1:

**Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel dengan Purposive Sampling**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar pada IDX30 selama periode 2019-2023	52
2	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar pada indeks IDX30 selama periode 2019-2023	(39)
	<b>Sampel Penelitian</b>	13
	<b>Tahun Penelitian</b>	5
	<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>	65
	Total unit analisis selama lima tahun yang diolah	65

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024, Lampiran 1

### Data Sampel Perusahaan

Populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di IDX30 selama tahun 2019-2023. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan selama 5 tahun dengan jumlah keseluruhan 65 data.

### Statistik Deskriptif

#### Tabel IV.2

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PB	65	0,00	0,36	0,0958	0,08801
LK	65	0,55	4,91	1,6320	0,92894
LV	65	0,17	1286,49	21,8098	159,32880
OC	65	0,06	2,32	0,6385	0,53669
FG	65	-0,46	3,25	0,1663	0,48570
FD	65	1	3	2,15	0,795
Valid N	65				

(listwise)

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024, Lampiran 2

#### 1. Profitabilitas

Berdasarkan tabel IV.2 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa Jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama kurun waktu 2019-2023 sebanyak 65 unit analisis. Nilai minimum variabel Profitabilitas sebesar 0,00. Nilai maksimum sebesar 0,36. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,0958 dan nilai *standart deviation* sebesar 0,08801%. Nilai *mean* (rata-rata) variabel Profitabilitas sebesar 0,0958%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data perusahaan tidak bervariasi. Hal ini dikarenakan nilai *standart deviation* yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean* (rata-rata).

#### 2. Likuiditas

Berdasarkan tabel IV.2 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa Jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama kurun waktu 2019-2023 sebanyak 65 unit analisis. Nilai minimum variabel Likuiditas sebesar 0,55. Nilai maksimum sebesar 4,91. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1,6320 dan nilai *standart deviation* sebesar 0,92894%. Nilai *mean* (rata-rata) variabel Likuiditas sebesar 1,6320%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data perusahaan tidak bervariasi. Hal ini dikarenakan nilai *standart deviation* yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean* (rata-rata).

#### 3. Leverage

Berdasarkan tabel IV.2 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa Jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama kurun waktu 2019-2023 sebanyak 65 unit analisis. Nilai minimum variabel *Leverage* sebesar 0,17. Nilai maksimum sebesar 1286,49. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 21,8098 dan nilai *standart deviation* sebesar 159,32880%. Nilai *mean* (rata-rata) variabel *Leverage* sebesar 21,8098%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data perusahaan bervariasi. Hal ini dikarenakan nilai *standart deviation* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean* (rata-rata).

#### 4. Operating Capacity

Berdasarkan tabel IV.2 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama kurun waktu 2019-2023 sebanyak 65 unit analisis. Nilai minimum variabel *Operating Capacity* sebesar 0,06. Nilai maksimum sebesar 2,32. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,6385 dan nilai *standart deviation* sebesar 0,53669%. Nilai *mean* (rata-rata) variabel *Operating Capacity* sebesar 0,6385%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data perusahaan tidak bervariasi. Hal ini dikarenakan nilai *standart deviation* yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean* (rata-rata).

#### 5. Firm Growth

Berdasarkan tabel IV.2 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa Jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama kurun waktu 2019-2023 sebanyak 65 unit analisis. Nilai minimum variabel *Firm Growth* sebesar -0,46. Nilai maksimum sebesar 3,25. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,1663 dan nilai *standart deviation* sebesar 0,48570%. Nilai *mean* (rata-rata) variabel *Firm*

*Growth* sebesar 0,1663%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data perusahaan bervariasi. Hal ini dikarenakan nilai *standart deviation* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean* (rata-rata).

#### 6. *Financial Distress*

Berdasarkan tabel IV.2 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa Jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini selama kurun waktu 2019-2023 sebanyak 65 unit analisis. Nilai minimum variabel *Financial Distress* sebesar 1. Nilai maksimum sebesar 3. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 2,15 dan nilai *standart deviation* sebesar 0,795%. Nilai *mean* (rata-rata) variabel *Financial Distress* sebesar 2,15%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data perusahaan tidak bervariasi. Hal ini dikarenakan nilai *standart deviation* yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean* (rata-rata).

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi adalah uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 1. Hasil Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengevaluasi variabel independen dan dependen regresi. Hasil menunjukkan kemungkinan bahwa variabel tersebut memiliki distribusi normal. Penelitian menggunakan *Central Limited Theorem* (CLT), yang menyatakan bahwa jika jumlah sampel penelitian lebih dari 30, maka data lulus uji normalitas (Tiara, 2022). Jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 65, yang artinya  $65 > 30$  menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Sehingga model

regresi dapat dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi dalam model regresi antar variabel independen (Tiara, 2022). Hasil pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,215	4,643	Tidak terjadi multikolinearitas
Likuiditas	0,962	1,040	Tidak terjadi multikolinearitas
Leverage	0,982	1,018	Tidak terjadi multikolinearitas
Operating Capacity	0,219	4,574	Tidak terjadi multikolinearitas
Firm Growth	0,936	1,068	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Hasil Olah Data, 2024, Lampiran 3

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa secara berturut-turut variabel Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Operating Capacity*, dan *Firm Growth* mempunyai nilai *tolerance* 0,215; 0,962; 0,982; 0,219; dan 0,936 yang semuanya  $> 0,10$  serta nilai VIF sebesar 4,643; 1,040; 1,018; 4,574; dan 1,068 yang semuanya  $< 10$ . Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bebas (independen) tidak terjadi adanya multikolinearitas.

#### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi memiliki ketidaksamaan dalam perbedaan residual antara pengamatan (Ghozali dan Ratmono, 2017). Pengamatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk menentukan apakah sebuah model regresi menunjukkan heteroskedastisitas melalui regresi absolut residual. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data tidak menunjukkan

heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas sebagai berikut:

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikasi	Keterangan
Profitabilitas	0,904	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Likuiditas	0,559	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Leverage	0,152	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Operating Capacity	0,873	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Firm Growth	0,358	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olah Data, 2024, Lampiran 4

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas (independen) memiliki nilai signifikansi > 0,05 yaitu Profitabilitas, Likuiditas sebesar 0,904; Likuiditas sebesar 0,559; Leverage sebesar 0,152; Operating Capacity sebesar 0,873; dan Firm Growth sebesar 0,358. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini semua variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

**4. Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali & Ratmono, 2017). Regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik. Studi ini menggunakan uji Durbin-Watson, atau DW test. Hasil pengujian autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel IV.5 Hasil Uji Autokorelasi**

Variabel	Durbin Watson	Keterangan
Unstandardized Residual	2,132	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Hasil Olah Data, 2024, Lampiran 5

Berdasarkan tabel di atas hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson menunjukkan bahwa diperoleh nilai sebesar 2,132 dan nilai dU 1,7673 maka nilai 4-dU sebesar 2,2327. Hal ini berarti bahwa

nilai  $dU < DW < 4-dU$  sehingga tidak adanya gejala autokorelasi.

**Hasil Uji Hipotesis**

**1. Hasil Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda ini adalah metode yang digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan SPSS 27. Ini adalah hasil dari pengujian regresi linier berganda:

**Tabel IV.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Konstanta	1,014	7,466	< 0,001	
Profitabilitas	2,346	1,621	0,110	H1 Ditolak
Likuiditas	0,323	4,972	< 0,001	H2 Diterima
Leverage	-0,001	-2,535	0,014	H3 Diterima
Operating Capacity	0,649	2,755	0,008	H4 Diterima
Firm Growth	-0,030	-0,237	0,814	H5 Ditolak
F hitung			24,393	
R Square			0,674	
Adjusted R			0,646	
Signifikasi F			< 0,001	

Sumber : Hasil Olah Data, 2024, Lampiran 6

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi yang akan melengkapi hasil yang ditemukan dalam penelitian :

$$FD = 1,014 + 2,346PB + 0,323LK - 0,001LV + 0,649OC - 0,030FG$$

Dari hasil dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 1,014 dapat diartikan jika variabel Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Firm Growth memiliki nilai tetap atau konsisten, maka variabel Financial Distress sebesar 1,014.
- Nilai koefisien regresi Profitabilitas sebesar 2,346. Apabila terdapat kenaikan sebesar 1% pada Profitabilitas maka nilai Financial Distress akan meningkat sebesar 2,346 begitupun sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi Likuiditas sebesar 0,323. Apabila terdapat kenaikan sebesar 1% pada

Likuiditas maka nilai *Financial Distress* akan meningkat sebesar 0,323 begitupun sebaliknya.

- d. Nilai koefisien regresi *Leverage* sebesar -0,001. Apabila terdapat kenaikan sebesar 1% pada *Leverage* maka nilai *Financial Distress* akan meningkat sebesar -0,001 begitupun sebaliknya.
- e. Nilai koefisien regresi *Operating Capacity* sebesar 0,649. Apabila terdapat kenaikan sebesar 1% pada *Operating Capacity* maka nilai *Financial Distress* akan meningkat sebesar 0,649 begitupun sebaliknya.
- f. Nilai koefisien regresi *Firm Growth* sebesar -0,030. Apabila terdapat kenaikan sebesar 1% pada *Firm Growth* maka nilai *Financial Distress* akan meningkat sebesar -0,030 begitupun sebaliknya.

## 2. Hasil Uji F (Simultan)

Uji simultan, juga dikenal sebagai uji f, digunakan untuk mengevaluasi fit dan tidaknya model regresi penelitian. Pengujian ini untuk menguji pengaruh semua variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage*, *Operating Capacity*, dan *Firm Growth* terhadap variabel dependen yaitu *Financial Distress*. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.6 diperoleh nilai F hitung sebesar 24,393 dengan nilai signifikansi < 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi *fit* dimana < 0,001 < 0,05.

## 3. Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan tabel IV.6 diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,646 yang menunjukkan bahwa 64,6%. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan variabel Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Operating Capacity*, dan *Firm*

*Growth* berpengaruh terhadap variabel *Financial Distress*.

## 4. Hasil Test T (partial)

Berdasarkan hasil Uji T pada tabel IV.6 masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Hasil analisis variabel Profitabilitas nilai signifikansi 0,110 > 0,05 maka hipotesis (H1) ditolak artinya variabel tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.
- b. Hasil analisis variabel Likuiditas nilai signifikansi 0,001 < 0,05 maka hipotesis (H2) diterima artinya variabel berpengaruh terhadap *Financial Distress*.
- c. Hasil analisis variabel *Leverage* nilai signifikansi 0,014 < 0,05 maka hipotesis (H3) diterima artinya variabel berpengaruh terhadap *Financial Distress*.
- d. Hasil analisis variabel *Operating Capacity* nilai signifikansi 0,008 < 0,05 maka hipotesis (H4) diterima artinya variabel berpengaruh terhadap *Financial Distress*.
- e. Hasil analisis variabel *Firm Growth* nilai signifikansi 0,814 > 0,05 maka hipotesis (H5) ditolak artinya variabel tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* yang menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,110 lebih besar dari 0,05 yang berarti H1 ditolak. Studi sebelumnya oleh Wahono et al. (2020) yang menemukan bahwa profitabilitas memengaruhi kesulitan keuangan, tidak sejalan dengan temuan penelitian ini. Perusahaan

yang memiliki Profitabilitas tinggi akan menurunkan risiko pada *Financial Distress*, sehingga perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

## 2. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* yang menghasilkan tingkat signifikansi sebesar  $< 0,001$  lebih kecil dari 0,05 yang berarti H1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari et al. (2022) dan Kristanti et al. (2016) yang menyatakan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*. Perusahaan yang memiliki likuiditas akan memiliki kemampuan untuk membayar kembali semua kewajiban yang jatuh tempo. Selain itu, karena perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar daripada utang lancarnya, ini dapat mengurangi profitabilitas perusahaan yang menyebabkan perusahaan mengalami *Financial Distress* (kesulitan keuangan).

## 3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* yang menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Effendi, A. E., et al. (2022) yang menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*. Ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat hutang suatu perusahaan dibandingkan

dengan total asetnya, semakin besar kemungkinannya mengalami kebangkrutan, dan sebaliknya, semakin kecil atau menurun tingkat hutang suatu perusahaan, semakin rendah kemungkinannya mengalami *Financial Distress*.

## 4. Pengaruh *Operating Capacity* terhadap *Financial Distress*

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *Operating Capacity* berpengaruh terhadap *Financial Distress* yang menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Widhiari et al. (2015) yang menyatakan bahwa *Operating Capacity* memiliki pengaruh negative signifikan terhadap *Financial Distress*. *Operating capacity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan (Ramadhani, A. L. 2019). Namun, jika manajemen perusahaan tidak dapat menggunakan asetnya dengan cara yang paling efektif, penjualan perusahaan akan turun. Akibatnya, kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress* akan meningkat.

## 5. Pengaruh *Firm Growth* terhadap *Financial Distress*

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *Firm Growth* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* yang menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,814 lebih besar dari 0,05 yang berarti H1 ditolak. penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tiara (2022) yang menyatakan bahwa *Firm Growth*

memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress* ini mungkin terjadi karena pertumbuhan nilai penjualan tidak dapat digunakan sebagai indikator utama untuk memperkirakan *Financial Distress*. Pertumbuhan penjualan yang meningkat hanya akan mengurangi laba dan tidak menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan *Financial Distress*. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan melambat, bukan berarti bahwa perusahaan berada dalam keadaan *Financial Distress*.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Ada beberapa kesimpulan yang dapat dibuat berdasarkan hasil uji dan pembahasan di bab sebelumnya:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan IDX30 periode 2019-2023.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan IDX30 periode 2019-2023.
3. *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan IDX30 periode 2019-2023.
4. *Operating Capacity* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan IDX30 periode 2019-2023.
5. *Firm Growth* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan IDX30 periode 2019-2023.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain yaitu perusahaan yang sahamnya tetap terdaftar pada indeks IDX30 selama periode 2019-2023 dan menerbitkan laporan keuangan lengkap terkait variabel independen dan dependen. Variabel independen

menggunakan Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, *Operating Capacity*, dan *Firm Growth* sedangkan variabel dependen menggunakan *Financial Distress*.

### **Saran**

Berikut ini saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian kedepannya yaitu :

1. Diharapkan peneliti meneliti faktor tambahan yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.
2. Peneliti menggunakan sampel perusahaan IDX30. Diharapkan peneliti berikutnya dapat menggunakan sampel perusahaan lain dengan waktu yang lebih lama untuk mendapatkan hasil yang baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Widhy Setyowati, Nadya Ratna Nanda Sari (2019). Pengaruh Likuiditas, *Operating Capacity*, Ukuran Perusahaan Dan pertumbuhan Penjualan Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2017).
- [2] Kristanti, F. T., Effendi, N., Herwany, A., &Febrian, E. (2016). *Does corporate governance affect the financial distress of Indonesian company? A survival analysis using Cox hazard model with time-dependent covariates. Advanced Science Letters*, 22(12), 4326-4329.
- [3] Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada *Financial Distress* Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- [4] Dendy Arda Pratama (2022). *The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage, and Activity in Predicting Financial Distress*.
- [5] Permana, Randy Kurnia, Nurmala Ahmar, and Syahril Djangang (2017). "Prediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek

- Indonesia." *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen* 7.2 : 149-166.
- [6] Kasmir (2019), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keduabelas, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [7] Meiranto, M. A. (2014). *Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*.
- [8] Widhiari, N. L.M. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Pengaruh rasio likuiditas, *leverage, operating capacity, dan sales growth* terhadap *financial distress*. *E-Jurnal Akuntansi*, 456-469.
- [9] Tiara Rahmawati (2022). Pengaruh Laba, Arus Kas, *Leverage*, Dan *Firm Growth* Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
- [10] Firda Rismadhani, & Kadarningsih, A. (2020). Rasio Keuangan, *Financial Distress* Dalam Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 13(1),154–161.
- [11] Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R and D*. Cetakan ke 26. Alfabeta. Bandung.
- [12] Mamduh, H. dan A. Halim (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kelima. UPP AMP YPKN. Yogyakarta.
- [13] Rohmadini, A., Saifi, M., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap *Financial distress*.
- [14] Yustika (2015). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, *Operating Capacity*, dan Biaya Agensi Menejerial terhadap *Financial Distress*. *Jurnal FEKOM*, Vol.2.
- [15] Nugraha, D. A., & Nursito, N. (2021). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio*, Dan *Return On Equity* Terhadap *Financial Distress*. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 591-600.
- [16] Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- [17] Dendy Arda Pratama (2022). *The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage, and Activity in Predicting Financial Distress*.
- [18] WA, R. A., Wahono, B., & Saraswati, E. (2020). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Di BEI Tahun 20172019). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 9(11).
- [19] Lestari, Y. M. (2022). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap *financial distress* dengan ukuran perusahaan dan inflasi sebagai variabel moderasi: Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- [20] Effendi, A. E., Mas' ud, M., & Hermawati, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2019. *In The 2nd Widayagama National Conference on Economics and Business (WNCEB)* (pp. 96-106).
- [21] Ramadhani, A. L. (2019). Pengaruh *Operating Capacity, Sales Growth* Dan Arus Kas Operasi Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1).